



Studi Kasus Siswa terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah di SMA

Yuliasri¹, Yussi Saputri², Cahyo Hasanudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
yuliasri7@gmail.com¹, yusiiisaputri15@gmail.com², cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id³

abstrak – Adanya penelitian ini dikarenakan siswa sering melanggar tata tertib sekolah. Tempat terjadinya penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Balen yang berjudul "Studi Kasus Siswa Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Di SMA". Permasalahan penelitian ini adalah jenis pelanggaran apa yang sering dilanggar oleh siswa dan bagaimana pihak sekolah menindaklanjuti permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang beberapa aturan-aturan yang sering dilanggar dan untuk mengetahui bagaimana tindakan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi pelanggaran. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif berebentuk studi kasus. Perolehan data berdasarkan pengumpulan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konselin dan observasi. Setelah melalui beberapa tahapan penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut; 1) Terdapat siswa bernama (H) dan (S) yang sering terlambat masuk sekolah, melepas baju, bersepatu tidak sesuai aturan. 2) Faktor yang mempengaruhi seringnya terjadinya pelanggaran adalah kurangnya minat belajar siswa, keinginan siswa mengikuti trend, meremehkan sanksi, manajemen waktu yang kurang baik, faktor keluarga yang kurang memperhatikan anak di sekolah, dan faktor pengaruh teman sebaya. 3) Memberikan sanksi berupa poin pelanggaran dan sanksi sosial dengan harapan agar siswa tidak mengulangi pelanggaran tersebut di kemudian hari.

Kata kunci – Siswa dan Tata tertib

Abstract – The existence of this research is because students often violate school rules. This research was conducted at SMA Negeri 1 Balen entitled "Case Study of Students Against Violations of School Rules in SMA". The problem of this research is what types of violations are often violated by students and how the school follows up on these problems. The purpose of this research is to find out the rules that are often violated and to find out how the Guidance and Counseling teachers act in dealing with violations. This research uses a descriptive method in the form of a case study. The data collected was obtained from the results of interviews and observations. The results of the study stated that: 1) There were students named (H) and (S) who were often late for school, took their clothes off, shoes did not comply with the rules. 2) Factors that influence the frequent occurrence of violations are the lack of interest in student learning, the desire of students to follow trends, underestimating sanctions, poor time management, family factors that pay less attention to children at school, and factors of peer influence. 3) Giving sanctions in the form of violation points and social sanctions with the hope that students will not repeat the violation in the future.

Keywords – Siswa and Rules

PENDAHULUAN

Tata tertib adalah aturan yang wajib dipatuhi. Ketertiban berasal dari istilah ta-ta dan tertib yang mempunyai arti tersendiri. Arti tata pada kamus umum bahasa indonesia diartikan menjadi peraturan, sedangkan tertib berarti teratur. Jadi tata tertib ialah susunan aturan yang teratur yang wajib dipatuhi, pada purwardaminta (1976: 1025). Dalam buku "pengantar pendidikan" indrakusuma (2000: 149), tata tertib adalah suatu rangkaian aturan yang harus dipatuhi dalam suatu keadaan pada kehidupan. Sedangkan tata tertib pada langgulun (1986:70) adalah susunan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tertanggal 1 mei 1976 no. 14/u/19874 dalam nawawi (1986:206). Tata tertib sekolah adalah suatu aturan yang mengatur kehidupan sekolah serta memuat sanksi atas pelanggarannya.

Bentuk pelanggaran yg tak jarang dilakukan sang siswa seperti tiba terlambat ke sekolah, membolos, berbicara kasar, merokok, menandai dinding meja dan kursi, atribut tidak lengkap, mengingkari perintah guru, mengganggu benda, tawuran, asusila, pada siti meichati (2002: 154). Berdasarkan penjelasan hukum di atas, dapat disimpulkan bahwa aturan ialah susunan peraturan yg wajib dipatuhi serta berisi hukuman bagi pelanggar.

Siswa adalah peserta didik yang waktu ini sedang menjalani pendidikan di sekolah baik tingkat dasar, menengah, serta tingkat atas. Siswa adalah seorang yang duduk pada meja sekolah. Siswa belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman berasal pengetahuan yang telah diperoleh. Siswa adalah peserta didik yang dititipkan oleh orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diadakan pada sekolah, yang bertujuan untuk menjadi insan yang berilmu, berakhlak mulia (kompas, 1985).

Untuk membentuk suasana belajar yang kondusif, ketaatan serta kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib harus ditegakkan. Dalam departemen pendidikan nasional (2003:79) menyatakan patuh terhadap tata tertib sekolah pada dasarnya berupa: (1) patuh di ketentuan umum, (2) patuh pada kewajiban (3) patuh buat mengikuti diklat, dan (4) patuh sesuai perintah yg dilarang. Upaya pembinaan kedisiplinan pada sekolah dilakukan melalui guru, khususnya guru bimbingan dan konseling. Sejalan dengan hal tersebut, departemen pendidikan nasional (2003:12) menyatakan berdasarkan pendapat-pendapat yang dipergunakan untuk menularkan kedisiplinan pada siswa, yaitu sebagai berikut: (1) pendekatan komando (perintah), (dua) pendekatan sanksi (intimidasi), (tiga) pendekatan demokrasi (permisif), (4) pendekatan akal sehat, (5) pendekatan instruksional, (6) pendekatan motivasi, (7) pendekatan sosial-emosional, (8) pendekatan kerja grup.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini diberi judul "studi kasus pelajar pelanggar tata tertib sekolah di sma". Mengapa penelitian ini dilakukan? Ka-

rena tingkat pelanggaran peraturan terhadap tata tertib di sekolah sangat umum terjadi dan meningkat sikap pelanggaran tata tertib bisa ber-efek dalam proses pembelajaran siswa, sehingga sangat perlu dilakukan studi kasus yg mendalam perihal pelanggaran tata tertib di sekolah agar siswa tidak mengulangi pelanggaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan data pada saat penelitian dilakukan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Sesuai dengan pendapat dalam Subana dan Sudrajat (2001:89) bahwa "penelitian deskriptif menceritakan data sesuai keterangan dan kenyataan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung". Metode deskriptif ialah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan fakta serta karakteristik populasi secara faktual serta akurat. Berdasarkan pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang tujuannya menyajikan ilustrasi pemecahan persoalan dengan menggunakan metode tertentu untuk dapat mengetahui keadaan suatu subjek berdasarkan fakta pada saat penelitian dilakukan. Inti permasalahan yang dimaksud ialah pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Balen.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bentuk penelitian yang digunakan memiliki keistimewaan buku catatan dibandingkan siswa lainnya. Pada penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, karena penelitian studi kasus artinya penelitian yang memfokuskan pada suatu masalah secara intensif serta secara detail subjek kasus dalam penelitian ini ialah siswa yang seringkali melanggar tata tertib sekolah. Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Pedoman observasi artinya teknik pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa melalui mencatat informasi yg sistematis terhadap penelitian terhadap objek. Teknik wawancara ialah teknik pengumpulan data yang berdasarkan interaksi kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data (pada Abdurrahman serta Muhidin, 2011:89).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab siswa melanggar tata tertib di sekolah melalui beberapa langkah yaitu :

1. Langkah asesmen

Langkah asesmen adalah langkah awal dalam penelitian untuk memperoleh data. Asesmen adalah suatu prosedur sistematis untuk pengumpulan informasi yang digunakan untuk membuat inferensi atau keputusan mengenai karakteristik seseorang, dalam *American Educational Reseach Assosiation [AERA]*, *American Psychological Association [APA]*, DAN *national Council on Measurement in Education (NCME, 1999)* Dalam Sumardi & Sunaryo (2006) menjelaskan

tujuan assesmen yaitu untuk memperoleh data yang relevan, objektif, akurat dan komprehensif tentang kondisi anak. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu siswa laki-laki kelas XI dan XII berinisial H dan S sering melanggar tata tertib sekolah seperti;

- a) Sering terlambat masuk sekolah,
- b) Baju sering dikeluarkan, dan
- c) Memakai sepatu tidak sesuai aturan.
- d) Merokok,
- e) Mengoperasikan ponsel saat jam pelajaran berlangsung,
- f) Berkata kasar, tidak masuk tanpa keterangan.

1. Langkah analisis

Langkah analisis adalah Langkah untuk memahami siswa yang berkaitan dengan kehidupan fisik, emosional serta karakteristik. Latar belakang dari sering adanya pelanggaran tata tertib yaitu karena;

- a) Kurangnya minat belajar siswa,
- b) Keinginan siswa mengikuti trend
- c) Menyepelekan sanksi,
- d) Manajemen waktu yang kurang baik,
- e) Faktor keluarga yang kurang memperhatikan anak saat sekolah, dan
- f) Faktor faktor pengaruh teman sebaya.

2. Langkah sintesis

Langkah sintesis adalah Langkah untuk merangkum data sehingga tampak jelas keluhan-keluhan siswa. Berdasarkan informasi melalui wawancara terhadap guru Bimbingan Konseling penyebab siswa H dan S sering melanggar adalah mengikuti trend ingin merasa gaul.

3. Langkah diagnosis

Langkah diagnosis adalah Langkah untuk menemukan masalah meliputi interpretasi data yang berkaitan dengan perkiraan guru Bimbingan dan Konseling terhadap permasalahan siswa.

Internal; watak kaku sulit di atur keinginan mengikuti trend agar terlihat gaul dan keren jika mengeluarkan baju, sering terlambat masuk sekolah, memakai sepatu tidak sesuai aturan, ketidakpedulian terhadap aturan sekolah, tidak takut terhadap sanksi,

Eksternal; kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya sehingga merasa bebas.

4. Langkah prognosis

Langkah prognosis adalah Langkah untuk memberikan bantuan alternatif kepada siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi. Kemungkinan permasalahan siswa yang terjadi jika tidak cepat mendapat penanganan maka siswa akan mengalami sebagai berikut;

- a) Konsentrasi dalam belajar berkurang,
- b) Ketertinggalan dalam pelajaran,
- c) Mendapat nilai buruk,
- d) Tidak naik kelas,
- e) Dipandang buruk oleh lingkungan sekolah, serta
- f) Dikembalikan kepada orang tua.

5. Langkah treatment

Langkah treatment adalah Langkah memberikan pelaksanaan konseling dengan berbagai usaha untuk menyelesaikan masalah siswa. Langkah treatment yang di terapkan di SMA N 1 Balen yaitu;

- a) Mendekati siswa dengan tujuan siswa dapat menceritakan mengenai masalah yang di hadapi,
- b) Memberikan teguran secara lisan,
- c) Memberikan sanksi baik berupa hukuman atau point pelanggaran,
- d) Membuatkan surat perjanjian,
- e) Memanggil orangtua agar siswa yang bersangkutan tidak mengulangi pelanggaran yang telah diperbuat.

6. Langkah evaluasi/tindak lanjut

Langkah evaluasi/tindak lanjut adalah langkah untuk melihat sejauh mana keberhasilan terhadap siswa maka guru Bimbingan Konseling melakukan evaluasi terhadap siswa yaitu dengan cara memantau perkembangan siswa melalui Kerjasama dengan guru mata pelajaran dan orang tua dengan harapan sudah mampu menaati peraturan di sekolah.

SIMPULAN

Setelah melalui beberapa tahapan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sering terjadi pelanggaran tata tertib di SMAN 1 Balen dikarenakan kurangnya motivasi belajar pada siswa sehingga menyepelkan tata tertib sekolah. Kebiasaan ini dapat berdampak buruk bagi siswa. Jenis pelanggaran yang sering dilanggar adalah; sering telat masuk sekolah, baju sering dicopot, dan memakai sepatu tidak sesuai aturan, merokok, mengoperasikan handphone pada jam pelajaran, berbicara kasar,

tidak masuk tanpa penjelasan. Dengan adanya pelanggaran tersebut maka guru Bimbingan dan Konseling melakukan beberapa pendekatan terlebih dahulu kepada siswa yang melakukan pelanggaran tersebut dengan maksud agar siswa dapat memberitahukan kendala apa yang dihadapi siswa sehingga dapat melakukan pelanggaran tersebut, kemudian memberikan teguran secara lisan, memberikan sanksi baik secara berupa hukuman atau poin pelanggaran, membuat kesepakatan, pemanggilan orang tua agar siswa yang bersangkutan tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan.

REFERENSI

- Abdurrahman dan Muhidin, (2011). *Panduan praktis memahami penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- American Educational Research Assosiation (AERA), American Psychological Assosiation (APA), and National Courcil on Measurement in Education (NCME). (1999) *Stndarts for Educational and Psychological Testing*. Wangshington, DC. Authors.
- Amir Daiem Indrakusuma, *Pengantar ilmu pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000) 149.
- Depdiknas, (2003). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Eko Jaya.
- Dewi, Y. P., & Mugiarto H. (2020). Hubungan antara konsep diri dengan efikasi diri dalam memecahkan masalah melalui konseling individu di smk hidayah semarang. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 29-40. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v6i1.5750>
- Hadari Nawawi, *Administrasi sekolah*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1986) 206.
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya tertib siswa di sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Mardawani, M. (2015). ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah (studi kasus pada siswa sma nusantara indah sintang). *VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 36-49. <https://doi.org/10.31932/ve.v6i1.83>
- Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro. *Jurnal Civic Educatin: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 55-61.
- Mulyanto, A., & Ristina, L. (2018). Penentuan sanksi pelanggaran tata tertib sekolah menggunakan metode simple multi attribute rating technique (smart) berbasis php dan mysql studi kasus smpn 10 Tambun Selatan. *Jurnal Informatika SIMANTIK*, 3(1), 1-6.
- Purwardaminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) 1025.
- Subana dan Sudrajat. (2011). *Dasar-dasar penelitian ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sumardi & Sunaryo. (2006). *Penilaian dalam pembelajaran (Assessment Of Learning)*.

Tjalla, A. (2020, December). Penerapan asesmen layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013. In: *Semarang Nasional Daring IIBKIN 2020*. 2020. p. 47-60.